



Integrasi Validitas Isi, Konstruk, dan Konsekuensi pada Asesmen Pembelajaran SD/MI: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

Efita Riska^{1*}, Zulpan², Nur Halizah Siregar³, Wardah Nia⁴, Andina Putri⁵, Kyki Nabila Putri⁶

¹²³⁴⁵⁶ STAIN Mandailing Natal, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 17 May 2026

Available online: 31 May 2026

* Corresponding author.
efitariska8@gmail.com

Keywords:

Content Validity,
Construct Validity,
Consequential Validity,
Systematic Literature Review

Kata Kunci:

Validitas Isi,
Validitas Konstruk,
Validitas Konsekuensi,
Tinjauan Literatur Sistematis

ABSTRACT

This study discusses the integration of content, construct, and consequential validity in learning assessments for elementary schools (SD/MI). The purpose of this research is to explain the importance of implementing these three dimensions of validity in an integrated manner to create an objective, accurate, and meaningful evaluation system. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA framework. Data were collected through literature searches on Google Scholar using keywords related to test validity in elementary education. Out of 124 initially identified articles published between 2019 and 2026, 15 selected scientific articles met the strict inclusion criteria and were analyzed in depth. The findings indicate that content validity focuses on ensuring the test aligns with the curriculum and learning objectives; construct validity measures students' cognitive abilities and thinking processes accurately using modern measurements; while consequential validity emphasizes the ethical impact of test results on students' character and motivation. The integration of these three types of validity can be implemented through systematic test blueprints, higher-order thinking skill-based assessments, and authentic assessments that are humane and transparent. Therefore, the evaluation system at the elementary level should not merely focus on academic scores but also contribute to building students' competencies and character holistically.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas integrasi validitas isi, konstruk, dan konsekuensi pada tes pembelajaran di tingkat SD/MI. Tujuan penelitiannya adalah untuk menjelaskan pentingnya penerapan ketiga dimensi validitas secara terpadu untuk menghasilkan sistem evaluasi yang objektif, akurat, dan bermakna. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan kerangka PRISMA. Data diperoleh melalui penelusuran literatur dari basis data *Google Scholar* menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan validitas tes dalam pendidikan dasar. Dari 124 artikel awal yang diidentifikasi pada rentang tahun 2019–2026, sebanyak 15 artikel ilmiah terpilih yang memenuhi kriteria inklusi ketat dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa validitas isi berfungsi memastikan kesesuaian soal dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran; validitas konstruk berperan mengukur kemampuan berpikir dan aspek kognitif peserta didik secara tepat melalui pengukuran modern; sedangkan validitas konsekuensi menekankan pada dampak etis hasil tes terhadap perkembangan karakter, motivasi, dan kejujuran peserta didik. Integrasi ketiga validitas tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan kisi-kisi yang sistematis, penggunaan soal berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta penerapan penilaian autentik. Dengan demikian, sistem evaluasi di SD/MI tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga mampu membentuk kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v15i2.74402>



1. Pendahuluan

Pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar yakni SD/MI merupakan bagian yang paling krusial terhadap pembentukan karakter, potensi serta pengembangan kompetensi kognitif anak. Pada tahap ini, aktivitas penilaian bukan hanya sekadar rutinitas administratif, melainkan alat vital untuk memetakan sejauh mana capaian pembelajaran telah diraih sesuai dengan tujuan pembelajaran (Arbeni dkk., 2025). Tes evaluasi yang ideal harus memiliki derajat validitas tinggi agar keputusan pedagogis tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Pemahaman tentang validitas tes terus berkembang dari perspektif keilmuan dan perkembangan pengetahuan secara holistik. Validitas kini tidak hanya dilihat dari angka atau hasil statistik semata, tetapi juga dari seberapa tepat suatu tes mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Sehingga validitas menjadi alat atau dasar untuk mengambil keputusan serta refleksi pada pembelajaran untuk lebih baik.

Namun, masih ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik sesungguhnya yakni terdapat guru SD/MI yang masih terjebak pada pembuatan soal yang hanya mengejar target kelulusan kuantitatif. Fokus utama sering kali hanya menyentuh validitas isi secara permukaan, tanpa mempertimbangkan apakah butir soal tersebut sudah selaras dengan struktur kemampuan berpikir peserta didik (Ratwulan & Rusdiana, 2015). Tindakan dan perilaku seperti manipulasi nilai demi menjaga predikat sekolah serta pembiaran terhadap perilaku menyontek, tidak sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran. Guru seharusnya tidak hanya melihat benar atau salahnya jawaban secara terpisah, tetapi harus memastikan bahwa soal tersebut mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh dan jujur.

Trias validitas yang mencakup aspek isi, konstruk, dan konsekuensi menjadi perhatian penting untuk diterapkan di pembelajaran SD/MI guna menciptakan sistem penilaian yang komprehensif (Syafi'i, dkk., 2025). Validitas isi memastikan relevansi materi dengan kurikulum, validitas konstruk menjamin ketepatan pemetaan proses berpikir peserta didik, dan validitas konsekuensi memastikan hasil tes digunakan secara etis untuk perbaikan pembelajaran dan psikologis anak. Melalui penguatan trias validitas, diharapkan terjadi transformasi penilaian pembelajaran di SD/MI yang lebih humanis, edukatif, dan akurat.

Transformasi penilaian di SD/MI menuntut komitmen kolektif antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan untuk menempatkan integritas di atas formalitas (Nugraha dkk., 2022). Guru perlu dibekali dengan keterampilan analisis butir soal secara mendalam serta kesadaran akan pentingnya umpan balik kualitatif bagi peserta didik, bukan sekadar pemberian skor mentah. Melalui orientasi dari "penilaian hasil belajar" (*assessment of learning*) menuju "penilaian sebagai bagian dari pembelajaran" (*assessment as learning*), setiap tes evaluasi akan berfungsi sebagai cermin kejujuran secara autentik. Keberhasilan pembelajaran menjadi dasar fondasi yang utuh untuk masa depan yang lebih baik. Pada akhirnya, penilaian tidak diukur dari deretan nilai sempurna di buku rapor, melainkan dari ketangguhan karakter dan kedalaman pemahaman (Edi dkk., 2024). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji sintesis literatur mengenai trias validitas (isi, konstruk, konsekuensi) serta implementasinya pada pembelajaran SD/MI, dengan harapan tulisan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi para pendidik.

2. Metode

Penelitian ini disusun menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadaptasi kerangka kerja pelaporan standar PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Page dkk., 2021). Desain ini dipilih karena keandalannya dalam mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis secara terstruktur seluruh penelitian relevan yang tersedia mengenai integrasi validitas isi, konstruk, dan konsekuensi dalam tes pembelajaran di tingkat SD/MI.

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2026 dengan menelusuri literatur dari basis data akademik Google Scholar. Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci "validitas isi" atau "validitas konstruk" atau "validitas konsekuensi" dan "penilaian" atau "evaluasi" atau "tes pembelajaran" dan "Sekolah Dasar" atau "SD" atau "MI".

Untuk memastikan ketelitian dan akurasi analisis, penyaringan literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel merupakan jurnal ilmiah *peer-reviewed* primer, (2) fokus riset berada pada konteks pendidikan dasar (SD/MI), (3) artikel membahas minimal satu atau integrasi dari tiga aspek validitas tes (isi, konstruk, konsekuensi), dan (4) diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2019-2026. Kriteria eksklusi meliputi artikel opini, tinjauan buku, skripsi/tesis yang belum dipublikasikan, serta artikel dengan metodologi yang tidak jelas.

Alur Pemilihan Artikel (Ekstraksi Data):

- 1) Identifikasi: Pencarian awal menghasilkan sebanyak 124 artikel yang dianggap relevan dengan kata kunci.
- 2) Penyaringan (*Screening*): Setelah dilakukan penghapusan artikel ganda (duplikasi), tersisa 98 artikel. Selanjutnya, dilakukan peninjauan pada judul dan abstrak. Sebanyak 63 artikel dieliminasi karena fokus kajian berada di luar jenjang SD/MI atau tidak membahas instrumen validitas.
- 3) Uji Kelayakan (*Eligibility*): Tersisa 35 artikel yang ditinjau teks penuhnya (full-text). Berdasarkan instrumen penilaian kualitas (kesesuaian metode, kecukupan data, dan relevansi temuan), sebanyak 20 artikel dieksklusi karena hanya membahas reliabilitas umum tanpa menyentuh esensi konstruk/konsekuensi secara mendalam.



- 4) Sampel Akhir (*Included*): Sebanyak 15 artikel utama terpilih sebagai sampel final yang dianalisis secara deskriptif-naratif untuk menghasilkan sintesis konseptual pada riset ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Sintesis Temuan Literatur

Untuk mengurai pola integrasi dari literatur yang telah dikurasi secara sistematis, Tabel 1 memaparkan sintesis temuan dari artikel-artikel kunci yang mewakili analisis trias validitas pada konteks pendidikan dasar.

Tabel 1. Sintesis Literatur Terpilih tentang Validitas Asesmen SD/MI

Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama & Kontribusi pada Trias Validitas
Magdalena et al. (2020; 2023)	Dampak manipulasi nilai dalam evaluasi pembelajaran.	Membuktikan bahwa manipulasi nilai evaluasi merusak psikologis (percaya diri semu). Menegaskan urgensi validitas konsekuensi dalam menjaga integritas akademik.
Rohmah & Wasino (2025)	Pengembangan tes numerasi TIMSS SD.	Menunjukkan bahwa analisis empiris melalui <i>Exploratory Factor Analysis</i> (EFA) dan Model Rasch memperkuat validitas konstruk secara presisi.
Zulpan et al. (2024); Rudini (2020)	Kualitas soal objektif dan kisi-kisi materi SD.	Penggunaan kisi-kisi yang ketat sangat krusial untuk mencegah ambiguitas, yang menjadi pilar utama pemenuhan validitas isi.
Putri (2023); Salsabilla dkk. (2023)	Evaluasi IPS dan kebiasaan menyontek anak SD.	Perilaku curang menghasilkan data 'fantasi'. Mengevaluasi dampak psikologis tes masuk dalam ranah etis validitas konsekuensi.
Sujiwo dkk. (2025)	Validitas instrumen penilaian autentik.	Validitas yang efektif memadukan aspek teknis soal (isi & konstruk) dengan pengungkapan hasil belajar autentik dan relevan di dunia nyata.

Konsep Dasar Validitas secara Holistik

Berdasarkan sintesis literatur (Tabel 1), validitas merupakan fondasi utama dalam menentukan efektivitas soal evaluasi di jenjang SD/MI. Arbeni dkk. (2025) mendefinisikan validitas sebagai ketepatan alat ukur dalam menjangkau kemampuan yang memang seharusnya diukur, memberikan kredibilitas bagi keputusan pendidikan. Sujiwo et al. (2025) menekankan bahwa validitas bukan sekadar kualitas teknis, melainkan sejauh mana soal mampu mengungkap hasil belajar autentik. Secara holistik, validitas adalah derajat ketepatan dan kemanfaatan soal tes yang tidak hanya mengumpulkan angka, tetapi menjamin keputusan pedagogis yang dapat dipertanggungjawabkan (Magdalena dkk., 2020).

Validitas Isi

Merujuk pada temuan Rudini (2020) dan Zulpan dkk. (2024), validitas isi menitikberatkan pada sejauh mana butir-butir soal selaras dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Validitas isi berfungsi sebagai penjamin bahwa setiap soal benar-benar mewakili apa yang telah dipelajari peserta didik (Salsabilla dkk., 2023). Penggunaan kisi-kisi soal yang rigid menghindari ambiguitas, memastikan soal tersebut mempresentasikan "keadilan" bagi peserta didik untuk diuji pada batasan materi yang memang seharusnya dikuasai.

Validitas Konstruk

Validitas konstruk berfokus pada pembuktian empiris mengenai sejauh mana tes mampu memetakan proses mental atau kognitif. Rahmawati (2023) dan Nur dkk. (2021) menyatakan perlunya pembuktian keterkaitan antara butir soal dengan kemampuan mental yang ditargetkan. Analisis literatur menunjukkan tren penggunaan metode modern. Rohmah & Wasino (2025) membuktikan bahwa pemanfaatan Model Rasch memperkuat validitas konstruk dengan mengukur kesesuaian butir soal (*item fit*) terhadap kemampuan peserta didik secara individual. Ini memastikan tes tidak sekadar menguji hafalan, melainkan mengukur struktur berpikir kompleks yang valid.

Validitas Konsekuensi

Dimensi ini menjadi temuan penting dalam menjaga etika evaluasi. Validitas konsekuensi menuntut pendidik mempertimbangkan dampak tes terhadap mental dan motivasi peserta didik (Salsabilla dkk., 2023). Magdalena dkk. (2023) serta Putri (2023) secara konsisten menyoroti bahwa manipulasi nilai dan kecurangan akademik akan menghancurkan validitas ini, melahirkan "percaya diri semu" yang merusak karakter anak. Validitas konsekuensi memastikan penilaian berfungsi sebagai sarana pemberian motivasi nyata, bukan label angka tanpa makna edukatif.

Integrasi Validitas Isi, Konstruk, dan Konsekuensi



Sinergi ketiga validitas ini menuntut guru untuk melampaui formalitas administratif. Menggabungkan ketepatan isi, kekuatan konstruk, dan dampak konsekuensi menciptakan tes bermutu tinggi. Integrasi ini dapat diimplementasikan secara hierarkis: dimulai dari perencanaan kisi-kisi rigid (Isi), perancangan stimulus yang menguji analisis alih-alih hafalan menggunakan instrumen terkalibrasi (Konstruk), hingga pelaksanaan dan feedback yang jujur tanpa tekanan (Konsekuensi) (Sepliyana, 2025; Annawa & Reni, 2026).

Tabel 2. Gambaran Implementasi Ketiga Jenis Validitas pada Topik "Ekosistem" Kelas V SD

Aspek Validitas	Contoh Penerapan (Cara & Soal)	Penjelasan Konsep / Bukti Literatur
Validitas Isi	Guru menyusun soal berdasarkan indikator spesifik: "Sebutkan peran tumbuhan dalam rantai makanan!"	Tercapai jika soal selaras dengan kurikulum dan materi riil di kelas (Zulpan dkk., 2024; Rudini, 2020).
Validitas Konstruk	Guru menyajikan gambar ekosistem tercemar dan meminta siswa memprediksi dampak berantainya.	Mengukur kemampuan analisis empiris, bukan hafalan (Rohmah & Wasino, 2025).
Validitas Konsekuensi	Guru menggunakan hasil tes untuk <i>remedial teaching</i> yang mendukung, tanpa membiarkan kecurangan demi skor.	Menjaga dampak edukatif agar tidak memunculkan "percaya diri palsu" (Magdalena dkk., 2023).

Implikasi Integrasi: Menuju Penilaian Autentik

Praktik manipulasi demi menjaga prestise sekolah merusak validitas hasil belajar (Magdalena dkk., 2023). Sebagai pencegahan, literatur sangat merekomendasikan penggunaan penilaian autentik yang melibatkan produk dan kinerja nyata (Mawardi, 2019). Penilaian autentik secara alami mengakomodasi validitas isi (berbasis proyek kurikulum), validitas konstruk (kinerja berpikir terstruktur), dan validitas konsekuensi (mengurangi celah mencontek dan menghargai orisinalitas proses siswa). Dengan menjaga integritas ini, evaluasi di tingkat pendidikan dasar dapat diselamatkan dari sekadar berburu angka kelulusan, dan kembali kepada hakikatnya sebagai sarana pendidikan moral dan intelektual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 15 artikel kunci, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi di SD/MI yang berkualitas wajib mengintegrasikan validitas isi, konstruk, dan konsekuensi secara utuh. Validitas isi berfungsi sebagai jembatan kesesuaian antara kurikulum dan soal; validitas konstruk memastikan keakuratan pemetaan kognitif melalui instrumen modern; sementara validitas konsekuensi menjamin bahwa hasil tes digunakan secara etis dengan dampak pedagogis yang membangun karakter. Integrasi ini secara praktis menuntut guru untuk meninggalkan praktik manipulasi nilai demi standar administratif, dan beralih kepada penilaian autentik yang lebih humanis dan transparan. Sebagai rekomendasi praktis, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dasar perlu meninjau ulang kebijakan indikator kelulusan kuantitatif (*Key Performance Indicators sekolah*) dan memberikan pelatihan terstruktur bagi guru mengenai analisis butir soal terpadu, agar penilaian berfungsi sebagai cermin sejati kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Andriani, W. (2021). Penggunaan metode sistematik literatur review dalam penelitian ilmu sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>.
- Andy, D. S. P., Setiawan, F., & Naila, I. (2023). Studi deskriptif: Evaluasi pembelajaran IPS sekolah dasar melalui aplikasi Quizizz. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 747-757. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1932>.
- Annawa, M. A., Reni, D. S., & Maharani, W. F. (2026). Integrasi hierarkis komponen pembelajaran dalam sistem pendidikan dasar (SD/MI). *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 4(1), 10-28.
- Arbeni, W., Windiani, A., Sihotang, D. S. B., Anggraini, N., Wulandari, S., & Nugroho, A. (2025). Test reliability analysis in educational evaluation: A quantitative approach to consistency and validity. *Holistic Science*, 5(1), 59-64. <https://doi.org/10.56495/hs.v5i1.838>.
- Daulay, A., Ramadhani, S., Rafli, M., Zulpan, Z., Husein, A., & Wulandari, M. N. (2026). Pemahaman konsep validitas serta pengujiannya dalam penelitian. *Teaching and Learning Research Journal*, 2(1), 173-178. <https://doi.org/10.66770/tlrj.v2i1.97>.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257.



- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810-823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan kurikulum SD/MI tahun 2013 dan implikasinya terhadap upaya memperbaiki proses pembelajaran melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p107-121>.
- Nugraha, I., Wibowo, R., & Putri, W. (2022). Uji validitas dan reliabilitas situational motivation scale (SIMS) dalam pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 21(3), 197-209. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i1.13435>.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Purwanti, R., Ummah, M., Pulungan, A. M. K., Zulpan, Z., Asmoro, E. I., & Wulandari, M. N. (2026). Analisis konseptual validitas: Instrumen, jenis-jenis dan contohnya dalam penelitian pendidikan. *Teaching and Learning Research Journal*, 2(1), 185-193. <https://doi.org/10.66770/tlrj.v2i1.99>.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Saptadi, N. T. S., Mardhiyana, D., Edi, S., dkk. (2023). *Etika dan profesi keguruan: Konsep dasar etika keguruan*. CV Eureka Media Aksara.
- Sujiwo, I. K. A., Rasna, I. W., & Paramarta, I. K. (2025). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian dalam mata pelajaran bahasa Bali. *Jurnal Widya Laksana*, 14(1), 16-23. <https://doi.org/10.23887/jwl.v14i1.73094>.
- Zulpan, Z., Sahrul, S., Yusron, A., Hanida, R. S., & Marfu'ah, S. (2024). Validitas tes objektif bentuk pilihan ganda. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i3.812>.
- Zulpan, Z., Syafi', A., Alfansuri, D. U., Salsabila, S., Hasibuan, S. W., & Azizah, N. (2025). Kualitas soal: Tingkat kesukaran daya pembeda pengecoh soal. *Teaching and Learning Research Journal*, 1(4), 93-101. <https://doi.org/10.66770/tlrj.v1i4.81>.

